

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi serta ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya dunia bisnis. Terlebih lagi di era globalisasi dan pandemi *Covid19* yang sedang melanda seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Pandemi ini membuat perkembangan dunia bisnis yang semakin menurun, banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Pada awal tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* terlihat menurun. Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, yang dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Menurunnya sektor *consumer non-cyclicals* ini dapat terjadi dikarenakan adanya penurunan pada kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2017;17) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan yang mencatat mengenai informasi harta atau aset yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, modal dan informasi laba yang menjadi parameter kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui perusahaan tersebut apakah mengalami peningkatan atau penurunan laba. Perubahan peningkatan dan penurunan laba perusahaan akan menjadi indikator bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Salah satu parameter kinerja keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah laba.

Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Laba dalam perusahaan tentunya akan mengalami peningkatan atau penurunan, tidak dapat dipastikan laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk tahun kedepannya. Jika laba perusahaan tersebut meningkat maka secara tidak langsung kinerja perusahaan tersebut

sehat dan mampu mengendalikan kinerjanya dengan stabil. Apabila perusahaan mengalami kebalikannya maka perusahaan harus mengevaluasi kembali kinerja perusahaan mereka.

Laba akan menjadi sumber informasi, tidak hanya untuk manajer melainkan untuk para calon investor, investor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan dan berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi (Larasati, 2017). Peningkatan laba yang signifikan sangat diperlukan perusahaan untuk tetap menjaga kestabilan pertumbuhan laba. Laba yang dihasilkan merupakan hasil dari selisih antara pendapatan atau penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan beserta biaya-biaya operasional dalam suatu perusahaan. Peningkatan laba harus disertai dengan minimnya hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang perusahaan akan menjadi resiko dalam perubahan laba, semakin meningkat laba yang dihasilkan jika hutang perusahaan banyak maka laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan karena untuk melunasi hutang perusahaan dan juga sebaliknya. Tidak hanya hutang saja, dalam mengukur tingkat perubahan laba dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan, sehingga mampu meningkatkan perubahan laba yang positif. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap perubahan laba agar dapat meningkatkan laba (*profit*) perusahaan.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang cenderung positif mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan suatu waktu lebih tinggi dibandingkan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Laba yang tinggi biasanya direspon baik dan positif oleh calon investor dan pemegang saham, sehingga harga saham meningkat dan akan menghasilkan keuntungan bagi calon investor dan pemegang saham. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan pemegang saham yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini akan menyebabkan investor dan pemegang saham mengharapkan dana yang diinvestasikan ke perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dijaga kemampuannya dalam memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya (Agustina dan Silvia, 2012).

Penilaian terhadap perubahan laba dapat digunakan melalui analisis rasio sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui perkiraan mengenai perubahan laba dari perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan prediksi terhadap perubahan laba. Rasio-rasio keuangan utama yaitu likuiditas dan profitabilitas, jika rasio keuangan perusahaan baik maka kinerja perusahaan dalam perubahan laba juga akan positif. Perubahan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, sejauhmana manajemen mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi dengan penjualan perusahaan, sehingga mampu membuat perusahaan mempertahankan keberlangsungan hidup dan *value* yang baik bagi calon investor dan pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran dari perubahan peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba rugi perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari aspek penjualan perusahaan yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan perusahaan akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan yang akan membuat pendanaan internal perusahaan juga akan meningkat. Pendekatan persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba yang dilakukan oleh Ulfa dan Retnani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Radella, Saebani dan Maulana (2021) menganalisis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan menurut Veronica dan Budiyanto (2021) menganalisis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat dilakukan penagihan. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui mengenai likuiditasnya dan dapat melakukan pembenahan terhadap likuiditasnya untuk ke masa yang akan datang. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu dan lancar tanpa penundaan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban

pada saat penagihan, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan yang *ilikuid* (Danang, 2013). Hasil penelitian sebelumnya mengenai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap perubahan laba yang dilakukan oleh Dewi dan Muslimin (2021) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikan dan berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan pada penelitian Loppies, Esomar dan Pelupessy (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas juga menjadi salah satu parameter dalam perubahan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal yang telah ditentukan. Profitabilitas mencerminkan ukuran dalam kemampuan memperoleh laba (*earning power*) dari suatu perusahaan untuk mendanai investasi (Sugiarto, 2010). Profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menjadi acuan perusahaan untuk meramalkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor, laba juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penggunaan hutang yang minim.

Dari profitabilitas yang dimiliki menjadi salah satu sumber dana untuk pembagian kebijakan deviden. Menurut Brigham dan Houston (2013) kebijakan deviden adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pengalokasian laba biasanya pada laba ditahan dan pembayaran deviden merupakan aspek utama dalam kebijakan deviden, sehingga perusahaan memiliki kewajiban menyediakan dana untuk membayarkan deviden tersebut. Rasio pembayaran deviden menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran deviden. Kebijakan deviden sangat penting bagi manajer keuangan, karena manajer keuangan harus dapat memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah. Hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* terhadap perubahan laba dilakukan oleh Sari dan Ardini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Ilham, Putri, Sinurat, Likdanawati, dan Sinta (2022) menganalisis bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Fatimah dan Kardi

(2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan menjadi tolak ukur tentang kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Besar dan kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang dimana akan mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Besarnya kapasitas ukuran perusahaan akan membuat sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer akan tersedia lebih banyak. Besarnya ukuran perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar dan tentunya akan membuat perusahaan memperoleh perubahan laba yang baik dimana perusahaan akan tetap mempunyai pandangan yang baik oleh calon investor dan pemegang saham dan perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pentingnya peningkatan angka perubahan laba perusahaan dan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat ataupun dapat memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan yang mampu atau tidaknya memoderasi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang dilakukan oleh Menurut Sulia, Hidayat dan Ginting (2022) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Aji dan Atun (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memperlemah hubungan rasio profitabilitas dan memperkuat negatif rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Retnani (2018) yang menggunakan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independennya. Selain itu, peneliti ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardini (2018) yang menggunakan likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independennya. Peneliti ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulia, Hidayat dan Ginting (2022) yang menggunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan Sebagai variabel moderasi. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independennya dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya. Variabel pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari ketiga penelitian terdahulu dengan mengambil pertumbuhan penjualan dari penelitian Ulfa dan Retnani (2018), likuiditas dan profitabilitas dari penelitian Sari dan

Ardini (2018), kemudian ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dari penelitian Sulia, Hidayat dan Ginting (2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda terhadap perubahan laba perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel independen pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian melakukan penelitian pada perusahaan *consumer non-cyclicals* dikarenakan sektor ini memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa depan, meskipun di kondisi ekonomi yang sedang menurun pertumbuhannya tetap stabil, hal ini disebabkan karena sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang selalu diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan *consumer non-cyclicals* dapat memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang dengan melihat dari pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas. Objek penelitian perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah untuk membuktikan apakah hasil penelitian akan tetap konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Namun populasi dari perusahaan *consumer non-cyclicals* ini akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga akan terpilih sampel yang akan digunakan. Dari berbagai alasan dan penjelasan di atas, peneliti berniat untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas dengan perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas terhadap perubahan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat dilihat bahwa rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas dengan perubahan laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Data ini digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang digunakan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk melakukan evaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan dan manajemen pada masa yang akan datang.

2. Bagi Calon Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini sehingga para calon investor dapat menggunakan informasi sebagai indikator atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham untuk berinvestasi dan bekerjasama pada perusahaan yang dituju sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan revisi atau bahan acuan dibidang keuangan sehingga bermanfaat dalam melakukan analisis diinformasi laporan keuangan dimasa mendatang.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam proses operasi perusahaan melalui arus kas bebas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan ini dapat menghasilkan perubahan laba yang akan dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi melalui laporan keuangan perusahaan yang terdapat di BEI.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, yang akan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderat dengan bantuan aplikasi SPSS veris 25 untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.